

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes berasal dari istilah Yunani yaitu pancuran atau curahan, sedangkan melitus atau mellitus artinya gula atau madu. Berdasarkan etimologi bahasa, diabetes militus adalah curahan cairan dari tubuh yang banyak mengandung gula, yang dimaksud dalam hal ini adalah air kencing. Definisi diabetes melitus secara umum adalah suatu keadaan tubuh tidak dapat menghasilkan hormon insulin sesuai kebutuhan atau tubuh tidak dapat memanfaatkan secara optimal insulin yang dihasilkan. Dalam hal ini, terjadi lonjakan kadar gula dalam darah melebihi normal (Tholib, 2016).

DM merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah dan selalu disertai dengan komplikasi. Komplikasi dari penderita diabetes mellitus merupakan masalah kesehatan utama dalam masyarakat (Bilous dan Donnelly, 2014). DM merupakan sekelompok kelainan heterogen yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Diabetes mellitus adalah suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan insulin baik absolut maupun relative (Haryono, dkk, 2019).

Diabetes adalah penyakit metabolik yang terjadi hampir di berbagai negara di dunia. Angka kejadiannya pun terus mengalami peningkatan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, menempati urutan keempat dalam jumlah penderita diabetes terbesar di dunia, dari 5,6 juta penderita diabetes pada tahun 2000 menjadi 14 juta orang pada tahun 2006 menurut data yang dilansir WHO. Sementara, berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), indonesia menempati urutan ke-9 dengan angka kasus diabetes tertinggi di dunia dan diprediksikan naik ke peringkat 6 pada tahun 2030 dengan 12 juta kasus (Tholib 2016).

Banyak orang pada awalnya tidak tahu bahwa mereka menderita diabetes. Catatan dari IDF 2019 memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (*International Diabetes Federation*, 2019).

Hampir 80% orang diabetes ada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Di negara-negara Asia, lebih dari 50% (bahkan ada yang mencapai 85%) penderita diabetes mengalami gangguan toleransi gula atau prediabetes. Di wilayah regional Asia Tenggara lebih dari 60% laki-laki dan 40% perempuan dengan diabetes meninggal sebelum berusia 70 tahun. Khusus di Singapura yang pelayanan kesehatannya sudah maju, angkanya hanya mencapai 20%. Di Indonesia pada tahun 2015, diabetes menempati peringkat ke tujuh di dunia bersama dengan China, India, Amerika Serikat, Brazil, Meksiko dengan jumlah estimasi orang dengan diabetes sekitar 10 juta orang (*International Diabetes Federation*, 2019).

Di Provinsi Lampung berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur di provinsi Lampung yaitu 1,4% dari jumlah penduduk. Diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Dimana diabetes dapat mengakibatkan komplikasi pada mata, ginjal, jantung, saraf, atau kemungkinan dilakukannya amputasi. Komplikasi tersering yang dialami oleh penderita diabetes melitus adalah neuropati perifer (10%-60%) yang akan menyebabkan ulkus diabetik.

Ulkus diabetik adalah suatu luka terbuka pada lapisan kulit sampai ke dalam dermis. Luka mula-mula tergolong biasa seperti pada umumnya tetapi luka yang ada pada penderita diabetes melitus ini jika salah penanganan dan perawatan akan menjadi terinfeksi. Luka kronis dapat menjadi luka gangren

dan berakibat fatal serta berujung pada amputasi. Amputasi kaki diabetik 85% didahului oleh ulkus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Risma (2018), luka terbuka yang tidak diobati memiliki potensi untuk mengalami infeksi seperti gangren dan tetanus, jika infeksi dibiarkan akan menyebabkan kelumpuhan, infeksi kronik, infeksi tulang bahkan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, penanganan yang tepat diperlukan untuk mengurangi terjadinya infeksi pada suatu luka. Luka infeksi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan pada negara berkembang karena kebersihan yang buruk.

Penatalaksanaan ulkus diabetik harus dilakukan secara menyeluruh. Salah satunya melakukan kontrol pada luka yang dilakukan dengan cara perawatan luka dengan teknik aseptik yang tepat untuk meminimalkan risiko infeksi. Perawatan luka bertujuan untuk menciptakan kondisi luka yang stabil, jaringan granulasi yang sehat, dan vaskularisasi yang baik. Untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih buruk pada luka maka perawatan luka yang diberikan harus steril dan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada agar tidak terjadi kontaminasi mikroorganisme (Tholib, 2016).

Keselamatan adalah suatu keadaan seseorang atau lebih yang terhindar dari ancaman bahaya atau kecelakaan. Nyeri adalah ketidaknyamanan yang dapat disebabkan oleh efek dari penyakit-penyakit tertentu atau akibat cedera (Andarmoyo, 2013). Nyeri yang timbul pada pasien DM adalah nyeri akut sehingga harus dilakukan asuhan keperawatan untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul secara tiba-tiba dan untuk mengurangi peningkatan ketegangan otot (Hidayat, 2014). Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat kasus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022 untuk menyusun tugas akhir dengan harapan pasien memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Alasan penulis mengambil gangguan tersebut yaitu penulis melihat kondisi klien merasa rasa nyeri pada luka dikaki kiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Metro Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- b. Diketuinya diagnosis asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- c. Diketuinya rencana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- d. Diketuinya tindakan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.
- e. Diketuinya evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes mellitus di Ruang Bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022.

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Penulis ingin menerapkan dan membuktikan teori-teori keperawatan dan asuhan keperawatan terdahulu kedalam kenyataan kerja di lapangan.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Profesi Perawat

Fokus asuhan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam asuhan keperawatan seperti penanganan pada klien dengan gangguan rasa nyeri

b) Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Menambah bahan pustaka atau bahan bacaan sehingga menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan Poltekkes Tanjungkarang.

c) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro

Asuhan keperawatan yang dilakukan dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro.

d) Bagi Klien

Membantu klien yang menderita diabetes untuk mengurangi rasa nyeri

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan dengan gangguan rasa nyeri pada pasien ulkus diabetes melitus di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro tahun 2022. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi gangguan rasa nyeri pada klien diabetes dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan dari tanggal 8 Februari 2022 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022 dengan jumlah pasien kelolaan satu orang. Klien didapatkan dari Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Metro